

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research*. *Research* sendiri berasal dari kata Prancis *recherche* atau *recherche* yang merupakan penggabungan dari “*re*” dan “*chercher*” atau “*searcher*” yang berarti mencari atau menemukan. Menurut Shuttlesworth, *research* dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi dan fakta untuk kemajuan pengetahuan. Secara sederhana, penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan berbagai aspek atau variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk mendapat jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diteliti.¹

Penelitian hukum merupakan suatu kegiatan ilmiah berdasarkan metode, sistematika dan pemikiran tertentu yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan jalan menganalisisnya dan mengadakan pemeriksaan mendalam terhadap fakta hukum tersebut, untuk kemudian mengusahakan satu pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam gejala yang bersangkutan.²

Dalam hal ini, guna menunjang penulisan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa perangkat penelitian yang sesuai dalam metode penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal, antara lain sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Menurut Earl Babbie dalam bukunya Deddy Mulyana, “*Field Research*” merujuk kepada metode-metode penelitian yang terkadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 60.

² Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 32.

(*direct observation*), dan studi kasus (*case studies*).³ Sebagaimana pendapat Suharsini Arikunto, “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga ataupun gejala tertentu”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena di lingkungan secara langsung dan mendalam.

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan menggunakan metode studi lapangan karena peneliti dapat berinteraksi dengan subyek penelitian, mencari proses atau faktor *Intiqol Madzhab* secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Field Reseach ini bertujuan untuk memahami secara konkrit masalah hukum yang berlangsung ditengan masyarakat. Jenis penelitian ini menitik beratkan pada segi formalnya, bukan dari segi materiilnya sebab yang dipentingkan dalam Field Reseach ini bukan mengenai penemuan baru, akan tetapi bagaimana peneliti mampu meng-approach suatu persoalan konkrit.⁴

Maka, dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit dan relevan tentang *Intiqol Madzhab* oleh jama'ah haji Desa Karangrowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, secara alami sesuai fakta di lapangan.

Adapun dalam pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁵

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

⁴ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2017), 35.

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011. 33-34.

tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statis atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Menurut Jane Richi, Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, pelaku, persepsi serta persoalan tentang manusia yang diteliti.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi kata-kata serta bahasa pada suatu konteks yang khusus alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Menurut tujuannya pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk menemukan pola yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang kompleks, serta memperoleh pemahaman makna.⁷

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya langsung dari lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terhadap pelaku atau subjek yang melakukan Ibadah Haji dalam konteks *Intiqolul Madzhab* berkaitan dengan batalnya wudlu sentuhan antara kulit

⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁷ Andi Praswoto, *memahami metode-metode penelitian : suatu tinjauan teoritis dan praktis*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 52.

⁸ Zaenal Arifin, *penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

laki-laki dan perempuan ketika tawaf, serta tokoh Agama di Desa Karangrowo Wonosalam Demak.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan perpustakaan atau literatur yang mempunyai hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, dan disertasi yang berkaitan dengan masalah *Intiqolul Madzhab* (perpindahan madzhab) dalam pelaksanaan ibadah Thowaf.

Menurut Soerjono Soekanto, bahwa sumber data sekunder diperoleh berdasarkan studi kepustakaan dengan bahan-bahan sebagai berikut :

- a. Bahan hukum primer, terdiri perundang-undangan, catatan-catatan resmi atau risalah dalam pembuatan perundang-undangan.
- b. Bahan hukum sekunder, terdiri dari buku-buku terkait, kamus hukum, dan jurnal hukum.
- c. Bahan hukum tersier, terdiri dari kamus besar bahasa Indonesia daring dan surat kabar daring.

C. Setting Penelitian

Setting Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Desa Karangrowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu :

1. Tempat tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian.
2. Sebagian penduduknya sudah pernah menunaikan ibadah haji ditanah suci Mekkah. Sehingga mereka mempunyai pengalaman terkait *Intiqol Madzhab* yang terjadi disana.
3. Minimnya pengetahuan agama penduduk desa tersebut mengenai *Intiqol Madzhab* dalam ibadah Thowaf.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi sumber informasi oleh peneliti yang memberikan informasi secara akurat data penelitian. Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif, hal yang paling penting adalah peneliti “menentukan” informan dan bagaimana peneliti

“mendapatkan” informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.⁹

Subyek Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menentukan beberapa orang sebagai informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu orang yang sudah pernah melaksanakan ibadah haji dan tokoh Agama di masyarakat setempat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.¹⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepht Interview*)

Wawancara percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹¹ Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Dalam pelaksanaan penelitian ini wawancara akan dilaksanakan dalam bentuk “*semi structured*”, dimana interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk menggali keterangan lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis,yaitu

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Pustaka Media Group, 2007), 107

¹⁰ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 58.

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 25-26.

observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka ini memuat faktor-faktor yang akan di observasi menurut kategorinya. Observasi sistematis seringkali dibantu dengan alat-alat mekanis, seperti kamera dan *voice recorder*. Selain itu observasi sistem ini dalam melaksanakan pencatatan sering digunakan alat-alat pencatat yang praktis seperti *check list* yang berisi semua aspek direncanakan akan di amati.¹²

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti. Jenis dokumen yang biasa digunakan sebagai sumber data penelitian yaitu, *pertama*, dokumen resmi seperti peraturan-peraturan, anggaran dasar, formulir, dan dokumen pribadi seperti biografi. *Kedua*, dokumen primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan media foto untuk melengkapi data penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam buku karya Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada beberapa kriteria dalam uji keabsahan data ini, adalah sebagai berikut :¹³

Pertama, lama penelitian, dalam hal ini waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, dengan tujuan meningkatkan tingkat kepercayaan dan validitas data yang dikumpulkan. *Kedua*, observasi yang kontinu atau terus menerus, dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik objek yang mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian. *Ketiga*, triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Menurut Lexy J. Moelong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, menjelaskan triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi ada empat macam, yaitu:

¹² Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2017), 119-120.

¹³ Zaenal Arifin, *penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 168.

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu:
 - a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut Platon dalam buku karya Lexy. J. Moleong “Metodologi Penelitian Kualitatif” ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku karya Lexy. J. Moleong “Metodologi Penelitian Kualitatif” yaitu fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.¹⁴

Keempat, peer debriefing (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat. *Kelima, member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya. Informan dalam penelitian ini

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung, PT. Rosdakarya Remaja, 2014), 332.

adalah masyarakat jama'ah haji Desa Karangrowo, dan tokoh agama setempat. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution dalam bukunya H. Dadang Akhmad adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan laporan, dan bahan-bahan lainnya. Yang disusun secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu sebagai berikut :¹⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah di polakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif, tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai *Intiqolul Madzhab* ketika tawaf yang dilakukan oleh jama'ah Haji Desa Karangrowo. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data-data tersebut dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan teori dari fakta di lapangan, lalu dituangkan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah dianalisis,

¹⁵ Dadang kahmad, *metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000). 103.

kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

